

Sosialisasi Pendidikan Hutan Sebagai Paru-Paru Dunia kepada Sekolah Dasar Negeri Pakal 1 Surabaya

Susi Hardjati¹, Sasiska Rani², Dinda Meryssa Bella³, Istiqomah Mahmudah⁴, Delvira Permata Sari⁵, Selen Chaterine Valencia⁶, Audrey Fairuz Herdiana⁷.

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur; Jl. Rungkut Madya, No. 1, Gunung Anyar, Gunung Anyar, Kota Surabaya, Jawa Timur.
Email : susi_hardjati.adneg@upnjatim.ac.id ¹

Kilas Artikel

Volume 2 Nomor 2
Agustus 2022
DOI:xxx/ejpm.v%i%.xxx

Article History

Submission: 17-07-2022

Revised: 17-07-2022

Accepted: 18-07-2022

Published: 01-08-2022

Kata Kunci:

Hutan, Pelestarian Hutan,
Sosialisasi

Keywords:

Forest, Forest
Conservation, Socialization

Korespondensi:

(Susi Hardjati)
(susi_hardjati.adneg@upn
jatim.ac.id)

Abstrak

Hutan merupakan suatu kesatuan ekosistem yang berupa hamparan lahan berisi sumber daya hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan dengan lingkungannya, yang satu dengan lain tidak dapat dipisahkan. Hutan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Manfaat tersebut dapat dilihat dari segi ekologis, hidrolis, ekonomi, dan kesehatan seperti mengatur iklim hutan, sebagai paru- paru dunia, menahan pemanasan global, tempat cadangan air tanah, dan mengatur tata air. Dalam hal ini, sosialisasi dilakukan pada murid sekolah dasar agar dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap hutan sejak dini. Sosialisasi dilaksanakan di SDN Pakal 1 Surabaya. Metode yang digunakan adalah penyampaian materi melalui power point, kegiatan yang dilakukan diantaranya penyampaian materi mengenai pengertian hutan, cara melestarikan hutan, dan akibat tidak melestarikan hutan. sosialisasi juga dilakukan dalam bentuk audio visual dengan menampilkan cuplikan video singkat mengenai pentingnya hutan sebagai paru- paru dunia. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat dikatakan berhasil karena adanya respons yang sangat baik dan antusiasme yang tinggi dari murid-murid SDN Pakal 1 Surabaya. Disadari pentingnya kegiatan ini dan dampak yang dapat ditimbulkan di masa depan, maka diharapkan kegiatan sosialisasi ini dapat dilanjutkan untuk menjaga kelestarian hutan dimulai sejak dini.

Abstract

Forest is an ecosystem unit in the form of a stretch of land containing biological resources which are dominated by trees in communion with their environment, which cannot be separated from one another. Forests have many benefits for human life. These benefits can be seen in terms of ecology, hydraulics, economy, and health such as regulating forest climate, as the lungs of the world, preventing global warming, storing groundwater, and regulating water systems. In this case, socialization is carried out to elementary school students so that they can cultivate a caring attitude towards the forest from an early age. The socialization was held at SDN Pakal 1 Surabaya. The method used is the delivery of material through



power points, the activities carried out include the delivery of material on the meaning of forests, how to conserve forests, and the consequences of not conserving forests. Socialization was also carried out in the form of audio-visual by showing short video clips about the importance of forests as the lungs of the world. This Community Service activity can be said to be successful because of the very good response and high enthusiasm from the students of SDN Pakal 1 Surabaya. Realizing the importance of this activity and the impact it can have in the future, it is hoped that this socialization activity can be continued to preserve forest sustainability starting at an early age.

1. PENDAHULUAN

Hutan merupakan suatu kesatuan ekosistem yang berupa hamparan lahan berisi sumber daya hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan dengan lingkungannya, yang satu dengan lain tidak dapat dipisahkan. Hutan adalah ekosistem alam yang memiliki interaksi langsung dengan manusia, sehingga hutan memiliki peranan dan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia. Keberadaan hutan memiliki manfaat sebagai daya dukung bagi segala aspek kehidupan manusia. Manfaat tersebut dapat dilihat dari segi ekologis, hidrolis, ekonomi, dan kesehatan seperti mengatur iklim hutan, sebagai paru-paru dunia, menahan pemanasan global, tempat cadangan air tanah, dan mengatur tata air.

Kelestarian hutan merupakan hasil berbagai proses yang terjadi dalam kehidupan dari ekologi hutan. Sebuah ekosistem hutan memiliki sistem sosial yang terdiri dari manusia dengan proses-proses sosial dan kemudian terdapat lingkungan ekosistem itu sendiri. Permasalahan yang terjadi seperti pembakaran dan penebangan hutan merupakan salah satu faktor yang mampu memberikan dampak signifikan bagi keberadaan lingkungan dan kehidupan di dalamnya (Ahada et al., 2020).

Hutan yang merupakan ekosistem alam yang tidak bisa dipisahkan dari manusia, haruslah tetap dijaga agar fungsi hutan dapat terus dirasakan. Sebagai paru-paru dunia, hutan berperan untuk menyerap karbondioksida dan menghasilkan oksigen untuk bernafas. Dengan adanya hutan yang masih terpelihara dengan baik juga akan memberikan udara yang bersih dan sehat bagi manusia. Namun, seiring dengan perkembangan jaman yang semakin modern, manusia lupa akan menjaga keseimbangan alam. Banyak kerusakan alam yang disebabkan oleh ulah tangan manusia.

Di kota-kota besar seringkali adanya pembangunan gedung-gedung yang tidak memperhatikan etika lingkungan sehingga keseimbangan alam terganggu. Melihat kondisi saat ini yang mana terjadinya peningkatan pemanasan global yang menyebabkan perubahan iklim yang ekstrem. Hal tersebut menjadi bukti adanya ketidakseimbangan lingkungan alam. Jika keberadaan hutan tidak dilestarikan dengan baik maka akan berdampak pada kerusakan alam yang nantinya akan merugikan manusia itu sendiri.



Diperlukan waktu yang tentunya tidak singkat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Masyarakat sekitar harus mempunyai kesadaran dalam usaha melakukan berbagai upaya untuk pelestarian hutan. Mulai dari penanggulangan secara modern serta secara budaya atau adat istiadat. Dengan berbagai upaya dilakukan untuk melestarikan hutan, tidak lepas pula dengan keterkaitan kearifan lokal, yang mana mampu membantu dalam pelestarian lingkungan hutan sendiri. Hal ini juga sangat penting tentunya bagi pengembangan kawasan hutan tersebut yang mungkin bisa dijadikan destinasi wisata.

Sangat penting bagi seluruh masyarakat untuk menjaga kelestarian hutan yang ada di dunia ini. Untuk itu, kita sebagai manusia tentunya perlu kesadaran diri untuk melestarikannya. Etika lingkungan menjadi suatu peran dari beberapa aspek kelestarian hutan karena dengan etika lingkungan bisa membatasi tingkah laku dan upaya untuk mengendalikan kegiatan agar tetap berada dalam batas kepentingan lingkungan. Dimana dalam merealisasikan itu semua, mampu berkomitmen dan konsisten dengan segala upaya yang berhubungan dengan pelestarian hutan dan lingkungan. Mengajarkan sedini mungkin kepada anak-anak akan pentingnya hutan dan menumbuhkan sikap peduli akan lingkungan termasuk dalam salah satu bentuk kelestarian hutan yang bersifat langsung dalam kehidupan sehari-hari dengan menanam pohon disekitar rumah/sekolah, merawat taman, menebang pohon dengan sistem tebang-pilih, dan lainnya. Dari hal-hal kecil itu cenderung akan tertanam dalam diri mereka kecintaan kepada hutan dan ekosistemnya.

Menurut Priliantini (2018) penyebaran informasi merupakan kegiatan yang ditunjukkan kepada kelompok atau individu untuk memberikan informasi dengan maksud untuk menimbulkan kesadaran, penerimaan, dan pemanfaatan bagi penerimanya (Syah et al., 2021). Berbagai macam cara penyebaran informasi seperti penyampaian dari mulut ke mulut, penggunaan tanda symbol, media cetak, radio, televise, internet, media online serta media sosial yang terus berkembang dengan perkembangan peradaban teknologi (JP Slamet, 2021). Menurut Vander (1979) sosialisasi merupakan proses interaksi sosial yang menyebabkan seorang individu mengenal cara berpikir, berperasaan, dan beringkah laku sehingga membuatnya dapat berperan serta dalam kehidupan masyarakatnya (Syarif, 2012). Pada perilaku manusia yang dapat membuat kerusakan hutan menjadi topik utama untuk mendukung kelestarian hutan. Berdasarkan berbagai masalah menjadi prioritas dari berbagai pihak dalam pengembangan pemahaman terkait hutan pada siswa - siswi. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat mengimplementasikan secara bertahap tentang pengelolaan hutan yang sesuai dengan kaidah kelestarian hutan. Diperlukan kegiatan pemahaman pada siswa-siswi terutama SDN Pakal 1 untuk paham hutan serta manfaatnya dengan cara penyampaian informasi melalui sosialisasi. Oleh karena itu pengabdian yang dilakukan mengarah pada pembentukan karakter siswa-siswi SDN Pakal 1 untuk ikut andil menjaga hutan pada masa yang akan datang agar terciptanya kelestarian hutan secara menyeluruh.



Susi Hardjati, Sasiska Rani, Dinda Meryssa Bella, Istiqomah Mahmudah, Delvira Permata Sari, Selen Chaterine Valencia, Audrey Fairuz Herdiana.
Sosialisasi Pendidikan Hutan Sebagai Paru-Paru Dunia kepada Sekolah Dasar Negeri Pakal 1 Surabaya

2. METODE

Menurut Ldi et al., (2014:99) sosialisasi merupakan seorang individu atau anak didik belajar tentang perilaku, kebiasaan, dan pola - pola kebudayaan lain (Si, 2018). Pelaksanaan sosialisasi tentang Hutan Sebagai Paru-paru Dunia dilakukan di SDN 01 Pakal, Kelurahan Pakal, Kecamatan Pakal, Surabaya. Pelaksanaan dilakukan selama dua hari, yaitu pada hari Selasa dan Rabu, 12 dan 13 April 2022. Penulis melakukan sosialisasi dengan kelas 5C pada hari Selasa dan di kelas 4A pada hari Rabu. Dalam pelaksanaan sosialisasi, tim penulis menggunakan metode pengajaran berupa metode ceramah. Metode ceramah adalah salah satu metode pengajaran yang dilakukan dengan menyampaikan materi secara langsung atau secara lisan dihadapan peserta. Metode pengajaran dengan ceramah ini dilakukan dengan sub-materi diantaranya, memperkenalkan hutan sebagai paru-paru dunia, peran penting hutan dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan fungsi hutan, cara-cara melestarikan hutan, dan dampak yang akan dirasakan apabila masyarakat tidak melestarikan hutan.

Sosialisasi ini dilakukan dengan bantuan audio-visual yang telah dipersiapkan oleh timpenulis. Penyampaian materi diselingi oleh beberapa pertanyaan quiz dan games untuk membangun suasana yang ceria dan menyenangkan bagi peserta sosialisasi, Seluruh tim telah dibagi tugasnya secara merata demi keberlangsungan acara sosialisasi ini. Seluruh murid SDN 01 Pakal, khususnya murid kelas 5C dan 4A sangat antusias dan senang dalam mengikuti rangkaian acara sosialisasi ini.



Gambar 1 Lokasi SDN Pakal 1 Surabaya

Kegiatan dibagi dalam 3 tahapan utama, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut ini digambarkan dalam diagram di bawah ini.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

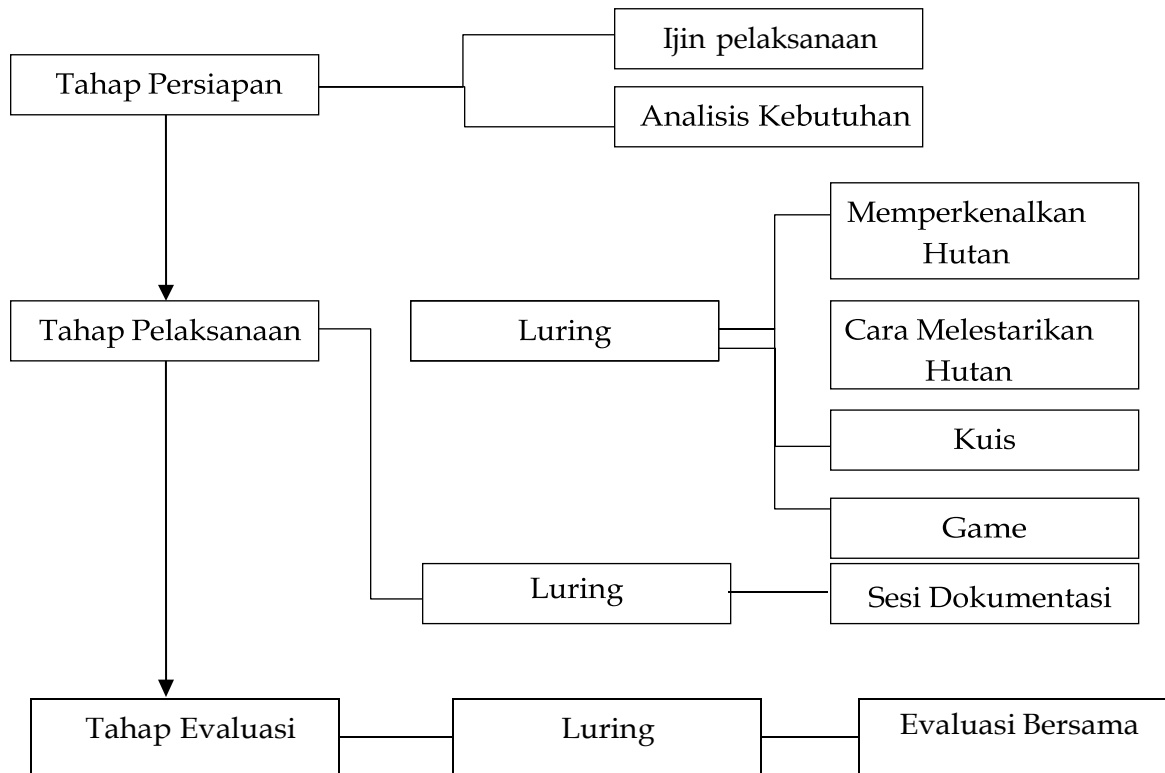


Diagram 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

3. HASIL & PEMBAHASAN

Sebuah proses menanamkan atau mengajarkan kebiasaan atau aktivitas sosial dari generasi ke generasi lainnya kepada suatu individu maupun kelompok disebut Sosialisasi. Beberapa sosiolog mengatakan sosialisasi adalah teori mengenai peran (*Role Theory*). Dikarenakan dalam melakukan sosialisasi, suatu individu tentunya diajarkan peran yang harus dilakukannya dalam kehidupan bersosial. Menurut Charlotte Buhler, sosialisasi adalah tahapan yang mempermudah suatu individu dalam menyesuaikan diri dan belajar, berpikir, dan cara bertahan hidup kelompoknya agar suatu individu dapat berfungsi dan berperan secara maksimal kepada kelompoknya. Sedangkan menurut Peter Berger, sosialisasi adalah suatu tahapan dimana seseorang individu yang mempelajari norma- norma dalam bermasyarakat di tempat tinggalnya sehingga akan membentuk karakter dan kepribadiannya (Hamda, 2017). Tujuan dari dilakukannya sosialisasi tentang pentingnya hutan sebagai paru-paru dunia adalah :

1. Menyadarkan kepada para siswa SDN 01 Pakal tentang pentingnya hutan untuk diri mereka;
2. Menanamkan rasa peduli terhadap alam kepada para siswa SDN 01 Pakal;



Susi Hardjati, Sasiska Rani, Dinda Meryssa Bella, Istiqomah Mahmudah, Delvira Permata Sari, Selen Chaterine Valencia, Audrey Fairuz Herdiana.

Sosialisasi Pendidikan Hutan Sebagai Paru-Paru Dunia kepada Sekolah Dasar Negeri Pakal 1 Surabaya

3. Meregenerasi masyarakat yang peduli terhadap lingkungan alam di masa mendatang.

Tujuan tersebut tentunya memiliki keterkaitan dengan pengertian para ahli yang telah disampaikan, dimana menurut Charlotte Buhler, Sosialisasi adalah mengajarkan individu dalam berpikir agar suatu individu dapat berguna dalam suatu kelompok. Dari pengertian tersebut Kelompok KKNT-82 mengajarkan individu yaitu siswa, dalam berpikir tentang pentingnya suatu hutan untuk mereka sehingga mereka memiliki rasa kepedulian untuk menjaga hutan dan apabila mereka ikut andil dalam menjaga hutan, maka masyarakat pun akan merasakan hasilnya.

Selanjutnya menurut Peter Berger, sosialisasi adalah tahapan individu dalam mempelajari suatu norma sehingga akan membentuk karakter dan kepribadian individunya. Suatu individu yaitu siswa mempelajari pentingnya hutan bagi paru-paru dunia, kemudian harapannya adalah siswa dapat memiliki karakter berupa kepedulian untuk membantu melestarikannya dan dapat menyalurkan kepeduliannya kepada generasi mendatang.

Pentingnya hutan bagi setiap individu kehidupan digambarkan sebagaimana makhluk hidup yang membutuhkan air. Sosialisasi pentingnya hutan sebagai paru-paru dunia kepada siswa yang diajarkan oleh Kelompok KKNT-82 dilakukan pada SDN Pakal 1 yang berada di Desa Sidorejo, Kelurahan Pakal, Kota Surabaya. Beberapa proses yang dijalankan oleh penulis untuk melakukan sosialisasi sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah terkait program sosialisasi yang akan dilakukan.
2. Membentuk kelompok berisikan anggota guna membagi *job description*.
3. Membuat materi sosialisasi yang akan diaparkan dengan memperhatikan tangkapan bagi siswa, materi berupa "Hutan Sebagai Paru-paru Dunia" dan video animasi terkait materi sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan selama 2 kali dalam hari yang berbeda. Pada hari pertama kelompok penulis 1 hasil pembagian melakukan paparan materi pada siswa Kelas 5C sedangkan kelompok 2 berperan sebagai sie perlengkapan. Pada hari kedua kelompok penulis 2 sebagai penyampai materi pada siswa Kelas 4A dan kelompok 1 sebagai sie perlengkapan. Sie perlengkapan sendiri memiliki tugas sebagai pengatur jalannya kegiatan sosialisasi, menyiapkan kelengkapan dan sesuatu yang mendukung berjalannya sosialisasi.



Gambar 2 Pemaparan Materi Pada Hari Ke-1



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

Dari sosialisasi yang dilakukan pada siswa terdapat beberapa keuntungan yang didapat. Pemaparan pentingnya hutan sebagai paru-paru dunia sejak dini kepada siswa dapat menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar. Selain itu sosialisasi sejak dini dapat membentuk mental siswa untuk mengerti pentingnya memiliki rasa sosial terhadap orang lain.



Gambar 3 Pemaparan Materi Pada Hari Ke-1 dan 2

A) Pentingnya Hutan Sebagai Paru-Paru Dunia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penting dapat diartikan suatu yang sangat berguna sehingga perlu untuk dipelajari maupun diingat. Secara konseptual yuridis dirumuskan pada pasal 1 ayat (1) Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999, hutan merupakan suatu ekosistem yang luas dan kebanyakan berisi pepohonan beserta tumbuhan-tumbuhan hidup lainnya, dan tidak dapat dipisahkan. Menurut Davis and Johnson (1987) Suatu lahan yang ditumbuhi atau yang akan ditumbuhi tumbuhan maupun pepohonan dan akan dikelola oleh pengelola dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang diinginkan disebut sebagai hutan. Hutan sebagai penyumbang oksigen dan keberagaman hayati sehingga disebut sebagai paru-paru dunia. Hutan dapat ditemukan di berbagai daerah tropis dan dingin dan berperan sebagai penyeimbang lingkungan, lumbung ari serta mencegah terjadinya pemanasan global. Pentingnya hutan sebagai paru-paru dunia adalah sebagai tempat habitat berbagai flora dan fauna, dimana hutan berperan untuk menyerap Co₂ (karbondioksida) serta menghasilkan oksigen agar makhluk hidup, termasuk manusia dapat bernapas. Kemudian dengan adanya hutan juga berperan untuk mencegah terjadinya bencana alam seperti banjir, longsor serta pergantian musim di Indonesia, karena sifat pohon yang menyerap karbondioksida untuk proses fotosintesis sehingga hutan juga dapat menahan terjadinya pemanasan global.

Selain itu dengan hidupnya berbagai varietas tanaman yang ada di hutan, maka ekosistem hutan dapat mengatur tata air dan kesuburan tanah yang berfungsi sebagai penampung air hutan, sehingga hal tersebut berdampak baik bagi sistem pertanian karena proses irigasi yang dapat berfungsi maksimal sehingga dapat menghasilkan produk hasil tani yang baik dengan adanya tanah yang subur, irigasi yang baik dengan adanya hutan yang terjaga kelestariannya. Maka dari itu hutan sebagai paru-paru dunia wajib untuk dilindungi



Susi Hardjati, Sasiska Rani, Dinda Meryssa Bella, Istiqomah Mahmudah, Delvira Permata Sari, Selen Chaterine Valencia, Audrey Fairuz Herdiana.

Sosialisasi Pendidikan Hutan Sebagai Paru-Paru Dunia kepada Sekolah Dasar Negeri Pakal 1 Surabaya

dan dilestarikan dari kerusakan hutan mengingat maraknya pembukaan lahan secara besar-besaran ini memunculkan banyak dampak negatif bagi bumi. Mulai dari hilangnya keanekaragaman hayati, kerusakan ekosistem, peningkatan emisi efek rumah kaca, hingga hilangnya daerah resapan air, serta pengaruh negatif dari aktivitas usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha yang merusak hutan yang menyebabkan permasalahan lingkungan (Puspitojati, 2011).

Pengertian penting adalah suatu yang berharga dan layak untuk dipelajari, sedangkan menurut Davis and Johnson (1987) Hutan adalah lahan yang berisi pepohonan yang dikelola dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Dari deskripsi tersebut pentingnya hutan adalah ilmu berharga yaitu tentang suatu ekosistem yang berisi pepohonan dan tumbuhan lainnya yang perlu dikelola atau dirawat sehingga menguntungkan masyarakat atau diri sendiri, Dalam hal ini sosialisasi dilakukan di SD 01 Pakal dengan tujuan memberikan siswa ilmu-ilmu merawat hutan yang kelak mungkin akan menguntungkan kehidupan mereka maupun kehidupan orang lain.

B) Hal-hal yang dapat dilakukan sebagai upaya dalam menjaga kelestarian hutan :

Melakukan pelestarian hutan sama dengan menyelamatkan ekosistem dari hutan itu sendiri, ekosistem terbentuk oleh komponen hidup dan tak hidup di suatu tempat yang berinteraksi membentuk suatu kesatuan yang teratur. Keteraturan itu terjadi oleh adanya arus materi dan energi yang terkendalkan oleh arus informasi antara komponen dalam ekosistem itu. Masing-masing komponen mempunyai fungsi atau relung, selama masing-masing komponen itu melakukan fungsinya dan bekerja sama dengan baik, keteraturan ekosistem itupun terjaga Keteraturan ekosistem menunjukkan ekosistem tersebut ada dalam suatu keseimbangan tertentu. Keseimbangan itu tidak bersifat statis melainkan dinamis, ia selalu berubah-ubah, kadang-kadang perubahan itu besar dan kadang-kadang kecil. Perubahan itu dapat terjadi secara alamiah maupun sebagai perbuatan manusia. (Soemarwoto, 1991). Untuk menjaga kelestarian hutan dapat dilakukan dengan cara-cara seperti berikut :

Dengan melakukan Reboisasi. Reboisasi merupakan kegiatan penghijauan atau penanaman hutan kembali dalam rangka meningkatkan kehidupan manusia dengan menyerap polusi maupun debu dari udara, membangun kembali habitat dan ekosistem alam, mencegah pemanasan global dengan menangkap karbondioksida dari udara (Soemarwoto, 1991). Dengan menerapkan Sistem Tebang Pilih. Dalam upaya menjaga kelestarian hutan, harus dilakukan sistem tebang pilih, dimana tidak semua pohon bisa ditebang dengan bebas, biasanya pohon yang ditebang adalah pohon yang sudah tua atau hampir mati (Sumardi et al., 2004). Dengan syarat harus melakukan penanaman kembali pada pohon yang sudah ditebang tersebut, jadi hutan tidak akan gundul meski ditebangi. Melindungi Flora Dan Fauna Yang Hidup di Hutan. Demi menjaga kelestarian hutan, kita juga harus menjaga semua makhluk hidup yang ada di dalamnya (itsmeg, 2021). Hutan adalah tempat flora dan fauna hidup dengan sempurna, untuk itu harus dilindungi agar terjaga pula ekosistem di dalamnya. Tidak membuang Sampah di Hutan. Sampah yang menumpuk dapat menyebabkan berbagai bencana termasuk banjir. Apalagi sampah plastic yang tidak dapat dengan mudah terurai dalam tanah, tentu akan merusak lingkungan hutan. Semakin banyak sampah menutupi permukaan tanah, maka akan mengurangi resapan air dan menghambat pertumbuhan pohon di dalam hutan. Menghemat Penggunaan Kertas. Kertas merupakan salah satu benda yang



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan bahan dasar tumbuhan maka harus dilakukan penghematan dalam penggunaan kertas. Karena semakin banyak kertas yang terpakai maka akan menambah jumlah pohon yang digunakan dalam produksinya.

Apabila hutan tidak dipertahankan atau dilestarikan fungsi perlindungan hutan terhadap tanah akan hilang sehingga akan terjadi erosi bahkan longsor seperti yang banyak terjadi sekarang ini bila musim hujan datang. Erosi akan semakin besar dengan besarnya intensitas hujan serta makin curam dan panjangnya lereng. Akibat adanya erosi kesuburan tanah akan berkurang karena lapisan atas sudah terkikis dan terbawa oleh air sehingga akan menurunkan produksi tanaman dan pendapatan petani. Untuk itu penting bagi seluruh masyarakat untuk meningkatkan kesadarannya dalam menjaga kelestarian hutan agar tidak timbul bencana yang merugikan masyarakat nantinya.

Soemaworto menyebutkan perubahan dapat berupa secara ilmiah maupun dapat berubah melalui perbuatan manusia. Dari pengertian tersebut perubahan dapat diartikan ke dalam artian positif maupun negatif, namun dalam kasus ini, perubahan ini membahas tentang upaya melestarikan hutan (negatif). Hutan dapat berubah melalui perbuatan manusia yang menebang pohon secara liar dan tidak menanamnya kembali, karena adanya penebangan liar tersebut, ekosistem yang terdapat di alam pun lama-lama akan punah, selanjutnya manusia sering kali melakukan atau membuang sampah sembarangan yang akhirnya membuat banjir dan merugikan masyarakat lainnya.

4. KESIMPULAN

Indonesia sendiri terkenal akan hutan hujan tropisnya. Kondisi geografis yang berada di garis khatulistiwa menjadikan Indonesia rumah yang tepat bagi tumbuhnya berbagai jenis flora dan pohon-pohon besar. Pohon-pohon inilah yang menjadi penghasil oksigen terbesar bagi makhluk hidup. Lebih dari itu, hutan juga menjadi pondasi penjaga ekosistem dan penopang elemen kehidupan di bumi. Sebab, hutan memiliki peran penting sebagai penyedia air bersih, menurunkan pencemaran udara, pengendalian suhu dan kelembaban, bahkan mencegah bencana alam, seperti banjir, tanah longsor, hingga tsunami.

Dengan terlaksananya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi kepada siswa Sekolah Dasar Negeri Pakal 1 Surabaya telah berhasil memberikan ilmu kepada siswa tentang hutan sebagai paru-paru dunia, dampak kerusakan hutan bagi kelangsungan hidup manusia dan lingkungan, nilai penting menjaga dan melestarikan hutan serta manfaat dari penjagaan dan pelestarian sejak dini tersebut. Selain itu secara tidak langsung telah berhasil menimbulkan kesadaran siswa untuk menjaga hutan. Sasaran dari kegiatan sosialisasi ini adalah siswa/i kelas 4 dan 5 yang lokasi sekolahnya bertempat di Desa Sidorejo Pakal dan berdekatan dengan Taman Hutan Raya Pakal.

Peneliti berharap setelah kegiatan sosialisasi ini, siswa tidak hanya mempunyai kesadaran akan penjagaan dan pelestarian hutan, tetapi siswa harus dapat mengimplementasikannya di lingkungan sekitar mereka, mulai dari hal kecil sekalipun seperti yang telah disampaikan saat pemberian materi. Saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu agar dapat meneliti bagaimana bentuk pengimplementasian dari menjaga dan melestarikan hutan yang dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar Negeri Pakal 1 yang mana mereka telah memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan hutan.



Susi Hardjati, Sasiska Rani, Dinda Meryssa Bella, Istiqomah Mahmudah, Delvira Permata Sari, Selen Chaterine Valencia, Audrey Fairuz Herdiana.
Sosialisasi Pendidikan Hutan Sebagai Paru-Paru Dunia kepada Sekolah Dasar Negeri Pakal 1 Surabaya

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena berkah, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ini. Terima kasih kami ucapkan kepada Ibu Erna Prasetyowati, S. Pd., M. Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Pakal 1 Surabaya yang telah memberi izin dan ikut serta mensukseskan acara sosialisasi peneliti. Serta terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Dra. Susi Hardjati, M.P.A., dan Mbak Sasiska Rani, S.P. selaku Person in Charge (PIC), yang selalu memberikan arahan dan motivasi sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahada, N., & Zuhri, A. F. (2020). Menjaga Kelestarian Hutan Dan Sikap Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik Mi/Sd Di Indonesia. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 35-46.
- Hamda, N. (2017). Masyarakat dan Sosialisasi. *ITTIHAD*, 12(22), 107-115.
- itsmeg. (2021). *Menilai Kelayakan Hutan Indonesia Sebagai Paru-Paru Dunia*. ITS. <https://www.its.ac.id/news/2020/11/21/menilai-kelayakan-hutan-indonesia-sebagai-paru-paru-dunia/>
- JP Slamet. (2021). *Perkembangan Platform Media Penyebaran Informasi*. Kompas Media. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/poster/perkembangan-platform-media-penyebaran-%0Ainformasi>
- Ldi, Abdullah, Safarina. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h. 99
- Puspitojati, T. (2011). Persoalan definisi hutan dan hasil hutan dalam hubungannya dengan pengembangan HHBK melalui hutan tanaman. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 8(3), 210-227.
- Si, I. M. (2018). Pentingnya Sosialisasi Bagi Anak (Studi Kajian Sosiologi Pendidikan). *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2(1).
- Soemarwoto, O. (1991). *Indonesia dalam kancah isu lingkungan global*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sumardi, W. S. M., & Widyastuti, M. (2004). *Dasar-dasar perlindungan hutan*. Yogyakarta: Gajah.
- Syah, T. H., Syah, S., & Nurmalasari, N. (2021). Minat Masyarakat Terhadap Karakteristik Informasi Tekstual dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan di Media Sosial. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 10(2), 62-72.
- Syarif, J. (2012). Sosialisasi nilai-nilai kultural dalam keluarga studi perbandingan sosial-budaya bangsa-bangsa. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 7(1).



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301